

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan agama. Pada dasarnya mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi segala perubahan dimasa yang akan datang itu merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan yang terarah dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi merupakan pendidikan dari pendidik formal.

Berdasarkan uraian diatas pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal disesuaikan dengan tingkatannya. Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dari awal proses pendidikan namun dengan demikian masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami. Menurut Muijis dan Reynold (2008, hal.978) menyatakan bahwa matematika merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting karena mencakup semua aspek kehidupan.

Salah satu cabang matematika yang paling banyak menyentuh aspek kehidupan adalah geometri. Bentuk bangun geometri banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari misalnya pintu, jendela, lemari dan lain-lain. Tujuan pembelajaran geometri disekolah menengah menurut NCTM (2000) antara lain adalah agar siswa dapat yang pertama mendeskripsikan dengan jelas, mengklarifikasikan dan memahami hubungan antara jenis-jenis bangun ruang dimensi dua dan dimensi tiga dengan menggunakan definisi dan sifat-sifatnya, kedua memahami hubungan antara sudut, panjang sisi, keliling, luas dan volume bangun yang sama, ketiga membuat dan mengkritisi argumen induktif dan deduktif mengenai ide dan hubungan geometri seperti kekongruenan, kesamaan dan hubungan pythagoras.

Geometri secara informal sebenarnya telah dikenal siswa sejak mereka masih dini melalui objek-objek yang ada disekitarnya yang berbentuk geometri. Kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan sebagian besar siswa masih kurang menguasai dan masih banyak mengalami kesulitan belajar materi geometri salah satunya dilihat dari siswa yang tidak bisa menyebutkan banyaknya sisi yang ada pada bangun datar ataupun di bangun ruang, dengan demikian prestasi siswa dalam materi geometri masih belum memuaskan. (Ikhsan, 2008. hal.978) mengatakan geometri menempati posisi yang paling memprihatikan diantara cabang matematika yaitu prestasi belajarnya paling rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan adalah dengan memberikan motivasi. Untuk itu sebagai guru sesering mungkin memberikan motivasi. Motivasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran agar dapat menguasai dan memahami materi yang

diajarkan berupa tagihan kepada peserta didik, misalnya tagihan yang dimaksud disini adalah pemberian kuis pada proses pembelajaran (Riskawati, 2017. hal.92). Pemberian kuis ini merupakan penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman materi yang dipelajari sebelumnya. Pemberian kuis ini diharapkan peserta didik lebih serius dalam mempelajari materi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, salah satunya tingkat berpikir geometri. Hal ini selaras dengan adanya pemberian kuis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir geometri pada saat pembelajaran yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Januari 2019 di SMP 1 Arjasa terkait tentang prestasi siswa dalam pembelajaran geometri pada umumnya masih kurang memuaskan. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang memuaskannya prestasi siswa yaitu cara penyampaian materi dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Pola pembelajaran pada setiap pertemuan yang diterapkan oleh guru adalah menjelaskan definisi dan langsung memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kemudian memberikan latihan di akhir pembelajaran dan siswa yang bisa mengerjakan langsung mengerjakan dipapan tulis.. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif, mereka kurang berani untuk menyampaikan gagasan yang mereka miliki atau yang mereka kurang pahami dalam pembelajaran khususnya yang memiliki tingkat kemampuan menerima materi yang masih kurang.

Tingkat kemampuan berpikir geometri (Teori Van Hiele) memberikan pengaruh yang kuat dalam pembelajaran disekolah terutama dalam materi geometri, dengan mengetahui tingkatan berpikir geometri peserta didik dapat

mengukur sejauh mana mereka memahami tentang materi geometri (Itsania, 2016. hal.978). Teori Van Hiele memberikan pengaruh yang kuat dalam pembelajaran geometri khususnya bagi peserta didik karena terdapat tahap-tahap berpikirnya. Untuk tahap 0 atau visualisasi yaitu tahap mengenal bentuk dari geometri, tahap 1 atau analisis yaitu tahap mengetahui sifat-sifat suatu bangun dengan melakukan pengamatan, pengukuran dll, tahap 2 atau deduksi formal yaitu tahap siswa dapat melihat hubungan sifat-sifat pada suatu bangun geometri, tahap 3 atau deduksi yaitu tahap siswa dapat menyusun bukti dari apa yang sudah diketahui, tahap 4 atau rigor yaitu tahap siswa bernalar formal dalam sistem matematika termasuk sistem-sistem geometri didalamnya.

Hasil penelitian terdahulu terkait tentang pengaruh pemberian kuis pada proses pembelajaran fisika terhadap hasil belajar sudah banyak ditemui, tetapi dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh pemberian Kuis Terhadap Tingkat Kemampuan Berpikir Geometri (Teori Van Hiele) siswa SMP kelas VII”. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Riskawati, 2016. Hal. 97-98) untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan kepada para guru agar dapat menerapkan beberapa strategi yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan seperti strategi pemberian kuis agar siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian Kuis Terhadap Tingkat Kemampuan Berpikir Geometri (Teori Van Hiele) siswa SMP kelas VII Pada Pokok Bahasan segi Empat”. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil pokok bahasan Segi Empat. Segi Empat merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas VII.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir geometri diantara kelas yang diberikan kuis dan yang tidak diberikan kuis ?
2. Mana yang lebih baik tingkat kemampuan berpikir geometri diantara kelas yang diberikan kuis dan yang tidak diberikan kuis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berpikir geometri diantara kelas yang diberikan kuis dan yang tidak diberikan kuis.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik tingkat kemampuan berpikir geometri diantara kelas yang diberikan kuis dan yang tidak diberikan kuis.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa definisi operasional untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah, maka perlu dilakukan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Pemberian kuis merupakan pemberian soal latihan siswa pada waktu proses belajar mengajar.

2. Tingkat kemampuan berpikir geometri (teori Van Hiele) adalah kedudukan atau posisi siswa berdasarkan pada kemampuan siswa menangkap pola-pola visual. Salah satu teori yang membahas masalah ini adalah teori Van Hiele..

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, siswa dapat mengerti dan memahami materi Segi empat secara jelas, selain itu dengan diadakannya kuis pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir geometri sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan baru dan sumber referensi agar dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan guru dapat menerapkan beberapa strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran misalnya strategi pemberian kuis dan memperluas wawasan mengenai tingkat berpikir geometri geometri siswa.
3. Bagi peneliti, memberikan tambahan pengetahuan tentang wawasan tingkat berpikir geometri siswa dalam proses belajar mengajar dan strategi yang digunakan agar pembelajaran dikelas tidak merasa bosan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 1 Arjasa dengan populasi siswa kelas VII. Dua kelas sebagai sampel dari penelitian yaitu kelas pertama sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Teori yang digunakan adalah teori Van Hiele.
3. Pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian adalah tentang materi segiempat..

